

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat baca bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja pada seseorang; melainkan harus dipupuk dan dibina sejak usia muda. Untuk memahami substansi konflik yang dibaca seseorang, minat baca juga merupakan sumber penerangan yang signifikan. Membaca adalah hobi yang sangat penting.

Dari membaca, seseorang akan mendapatkan berbagai pengetahuan untuk peningkatan kehidupan guna membimbing mereka menuju tujuan mereka. Apalagi menurut RM. Prijana & Sukaesih (Farhanah & Thoriq, 2020) teks sebagai bahan bacaan terus memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Meskipun media lain seperti radio dan televisi dapat memberikan pengetahuan, membaca tidak dapat sepenuhnya menggantikannya. Membaca terus memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena televisi dan radio tidak dapat memberikan semua informasi.

Membaca dapat mendatangkan berbagai macam kesenangan, entah itu sesaat atau lama. Namun, sebelum media internet berupa *live* video belum ada, masyarakat menyempatkan diri untuk memperoleh berita melalui media cetak seperti koran dan majalah untuk memenuhi kebutuhannya. Secara tidak langsung, individu lebih mampu mengekspresikan diri melalui membaca dengan cara ini.

Mustafa (Ptamesti & Irwansah, 2021), mengklaim bahwa warisan lisan atau tradisi lisan Indonesia menjadi penyebab rendahnya minat baca masyarakat. Memiliki kebiasaan membaca yang kuat sangat penting untuk negara berkembang seperti Indonesia. Hal itu karena membaca akan membuat orang Indonesia banyak mengetahui informasi dan berpengetahuan, yang akan membantu bangsanya bersaing di era globalisasi.

Fenomena saat ini mengenai minat baca terlihat sangat kurang, untuk kalangan mahasiswa penulis melihat berbagai fenomena yang semakin berkembang bahwa mahasiswa masih kurangnya dalam membaca, sehingga membuat hal itu menjadi suatu yang biasa, padahal hal itu sangat tidak baik untuk orang terpelajar seperti mahasiswa, mengetahui sesuatu informasi yang factual adalah hal yang penting bagi mahasiswa.

Mentalitas manusia telah berkembang seiring dengan perkembangan zaman, menjadi lebih canggih dan kontemporer dalam hal komunikasi dan teknologi. Hal ini berlaku juga bagi media atau ranah jurnalisme (pers). Dengan munculnya internet, media juga berkembang dengan cepat, kemudahan informasi untuk di dapat sangatlah mudah.

Dari perkembangan ini tentunya sangat membantu masyarakat atau mahasiswa untuk mencari informasi mengenai suatu hal dengan akurat, tidak adanya miss informasi.

Aneka macam strategi yang ditunjukkan oleh perusahaan media, khususnya media cetak supaya tetap kuat di era milineal (Yunisyah, 2019). Kehadiran media yang dibungkus menggunakan teknologi baru dikhawatirkan akan menggantikan

kiprah media cetak. Hal ini mampu dicermati dari fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, dimana pembaca koran atau surat kabar mampu dihitung menggunakan jari dibandingkan dengan pengguna telepon pintar yang berisi konten-konten *new media* menggunakan kecepatan aksesnya. fenomena ini menjadi pantauan setiap perusahaan media cetak untuk tetap mampu bertahan dan bersaing dengan kecanggihan teknologi yang tersaji oleh internet.

Media *online* adalah produk sampingan dari jurnalisme *online*, juga dikenal sebagai jurnalisme siber, yang merupakan produksi dan penyebaran berita atau informasi melalui internet. Media *online* merupakan kajian tentang pengertian “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada tuntutan akses materi (isi/isu) kapan saja, di mana saja, pada perangkat digital apa pun (Romli, 2018). Ini dari sudut pandang studi media atau komunikasi massa.

Pembaca yang biasanya memperoleh berita mereka dari sumber tradisional seperti surat kabar atau majalah sekarang pada dasarnya dapat memperoleh semua info yang mereka butuhkan secara *online*. Sejumlah statistik menunjukkan pertumbuhan pengguna internet yang terputus-putus. Semakin banyak orang beralih ke media internet sebagai sumber informasi utama mereka (Romli, 2018).

Media *online* umumnya menyajikan informasi, artikel, opini, feature, foto, dan iklan yang dikelompokkan ke dalam kategori tertentu (media cetak: rubrik), seperti kategori berita nasional, ekonomi, berita olahraga, dan politik. Hal ini mirip dengan bagaimana berita disajikan di media cetak, seperti surat kabar dan majalah (Romli, 2018). Kemasan media online berbeda dari media cetak dalam hal ini dapat mencakup audio, video, audio-video, animasi, grafik, koneksi yang terkait dengan

berita yang diberikan, selain teks dan gambar (foto). Di kolom komentar, pembaca juga bisa langsung menyuarakan idenya.

Banyak orang memilih opsi sederhana sebagai konsekuensi dari perubahan zaman dan teknologi yang berkembang. Inilah yang sekarang terjadi, terutama bagi pelajar dan remaja. Siswa saat ini tidak mau membaca bahan cetak seperti koran dan majalah untuk mendapatkan pengetahuan penting. Mereka seringkali hanya ingin mengakses media internet untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja secara bertahap kehilangan minat pada media cetak.

Remaja yang juga dikenal sebagai generasi milenial yang berusia antara 18 dan 40 tahun memiliki sikap dan perilaku yang cukup positif dalam menggunakan teknologi, terutama mengingat banyak mahasiswa angkatan 2020 memilih media *online* yang lebih mudah diakses untuk mendapatkan informasinya.

Selain itu, dalam mencari berita publik, khususnya mahasiswa yang tergabung dalam LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa anggota mahasiswa LPM Suaka hampir secara keseluruhan mengandalkan media online untuk mendapatkan berita atau informasi tentang suatu isu yang akan mereka angkat.

Untuk mengangkat suatu isu dalam satu media, diperlukan adanya riset data secara mendalam agar informasi atau berita yang di muat dan di publikasikan dalam media nya dapat di pertanggung jawabkan karena benar benar faktual.

Merujuk pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas sebuah penelitian dengan judul “Minat Baca Mahasiswa Pada Pemberitaan Media Online

(Studi Pada Mahasiswa Anggota LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”. Hal ini karena sebuah kegiatan jurnalistik sangat dibutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam menjalaninya, untuk mengangkat sebuah isu di perlukan adanya riset, dalam riset memerlukan aktivitas membaca yang sangat kuat, setelah informasi yang di riset telah memenuhi kriteria untuk publikasi, maka isu itu dapat di angkat di media tersebut.

Dalam judul yang di angkat, penulis memiliki alasan keunikan dalam judul ini, yaitu karena minat dalam membaca jarang sekali di bahas, padahal hal ini sangat terasa, kurangnya membaca menjadikan seseorang memiliki pengetahuan atau informasi yang terbatas dan membuatnya tidak bisa berkembang. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Minat Baca Mahasiswa Pada Pemberitaan Media Online” untuk mengetahui minat baca mahasiswa kemudian berfokus pada “(Studi Pada Mahasiswa Anggota LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung)” untuk lebih spesifik objek penelitian ini pada siapa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhatian mahasiswa anggota LPM *Suaka* pada pemberitaan media *online* ?
2. Bagaimana kesenangan mahasiswa anggota LPM *Suaka* pada pemberitaan media *online* ?
3. Bagaimana kemauan mahasiswa anggota LPM *Suaka* pada pemberitaan media *online* ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mengetahui perhatian mahasiswa anggota LPM *Suaka* pada pemberitaan media *online*.
2. Mengetahui kesenangan mahasiswa anggota LPM *Suaka* pada pemberitaan media *online*.
3. Mengetahui kemauan mahasiswa anggota LPM *Suaka* pada pemberitaan media *online*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yaitu “Minat Baca Mahasiswa Pada Pemberitaan Media Online (Studi Pada Mahasiswa Anggota LPM *Suaka* UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”. Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan, peneliti melakukan pembatasan dalam penelitian hanya membahas minat baca mahasiswa pada media *online*, khususnya pada mahasiswa Anggota LPM *Suaka* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan teoritis

Penelitian tentang topik ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk kedepannya bagi penelitian yang serupa. Selain itu dapat memberikan perspektif baru kepada penulis tentang bagaimana menggunakan informasi yang dipelajari dari hasil kuliah di bidang studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

1.5.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi tambahan sebagai informasi ilmiah, terhadap perkembangan ilmu komunikasi tertentu yang berkaitan dengan minat baca mahasiswa pada media *online*.

1.6 Landasan Teoritis

Kerinduan internal seseorang terhadap sesuatu disebut minat (Sudarsana, 2014). Kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat kembali aktivitas tertentu disebut minat. Orang terus-menerus memperhatikan hal-hal yang mereka minati bersama dengan sensasi kesenangan. Menurut uraian di atas, minat adalah segala sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan disertai dengan kesenangan. Artinya, pada hakekatnya setiap orang memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Pernyataan Slameto (Sudarsana, 2014) bahwa minat adalah perasaan memilih dan rasa tertarik pada suatu barang atau kegiatan, tanpa ada yang memberi tahu, mendukung hal ini. Menurut Suranto (Sudarsana, 2014), minat dapat dilihat sebagai keinginan untuk memilih dan/atau melakukan tindakan atau barang tertentu dari berbagai objek yang dapat diakses.

Sebuah komentar yang menunjukkan preferensi kami untuk satu item di atas yang lain dapat digunakan untuk menyampaikan minat. Mungkin juga mengambil bentuk keterlibatan dalam banyak kegiatan. Ketika kita tertarik pada sesuatu, kita lebih suka untuk lebih memperhatikannya karena perhatian yang terfokus pada suatu topik dapat membantu kita belajar lebih ulet dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

Siswa yang tertarik untuk membaca media atau belajar tentang materi yang ditawarkan di media cetak atau *online* baik memahami topik atau keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang itu. Siswa yang tidak peduli dengan pengetahuan yang saat ini dapat diakses dan muncul di masyarakat tidak akan tertarik untuk membaca materi jika mereka tidak memahaminya.

Menurut Crow and Crow (Law, 2014), yang dikutip oleh Abrur dalam bukunya *Education Psychology*, “Ada tiga unsur penting dalam minat, yaitu unsur kognitif berupa informasi dan pengetahuan tentang objek yang dituju, emosi atau unsur afeksi berupa perasaan senang terhadap objek, dan unsur konatif berupa kesediaan atau keinginan untuk melakukan sesuatu”. Kemampuan motilitas, yang membantu kita untuk tertarik atau merasa tertarik pada orang, benda, dan aktivitas, serta kemampuan minat, dapat bekerja sama untuk memberikan pengalaman bermanfaat yang dirangsang oleh tindakan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi kekuatan pendorong di balik aktivitas dan keterlibatan. Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk secara konsisten memperhatikan dan mengingat sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) bersama-sama dengan keinginan untuk belajar lebih banyak dan memajukan penyebab pengetahuan itu.

Dalam jurnal pembinaan minat baca modul 1 Undang Sudarsana (2014) mengungkapkan bahwa Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut :

1. Perhatian

Perhatian, atau penciptaan jiwa yang intens yang secara eksklusif terfokus pada suatu barang, maka orang tersebut dianggap terpesona. Perhatian seseorang dengan demikian akan tertarik pada suatu barang jika mereka tertarik padanya.

2. Kesenangan

Ketertarikan pada seseorang dipicu oleh perasaan senang terhadap benda tersebut, baik benda tersebut berupa orang atau benda lain. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, keinginan untuk memiliki barang tersebut berkembang. Orang yang bersangkutan berusaha untuk menjaga barang tersebut.

3. Kemauan

Kehendak yang dipermasalahkan adalah dorongan yang terfokus pada suatu tujuan yang ingin dicapai oleh pikiran. Dorongan ini akan menyebabkan perhatian terfokus pada suatu item, yang akan mengarah pada munculnya minat subjek. Peneliti dapat menggambarkan aspek-aspek tersebut secara lebih rinci dan mendalam untuk hasil yang diinginkan dengan memahami alasan minat serta apakah minat itu berasal dari dalam atau luar.

Dalam penelitian yang berjudul “Minat Baca Mahasiswa Pada Pemberitaan Media Online (Studi Pada Mahasiswa Anggota LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung)” memakai landasan konsep berdasarkan aspek perhatian, kesenangan dan kemauan, yaitu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam komunikasi massa, baik media cetak maupun elektronik digunakan. Disadari atau tidak, pengaruh media dapat menghasilkan perubahan sikap, tetapi hanya jika komunikator mau menerima rangsangan yang disampaikan. Saat ini, pengaruh media elektronik cukup signifikan. Hal ini disebabkan sifat praktis dari kemudahan akses media elektronik, namun derajat minat baca masyarakat bergantung pada beberapa aspek, antara lain faktor perhatian, faktor kesenangan, dan faktor kemauan.

Menurut Slameto (Sari, 2015), tanda-tanda minat meliputi perasaan suka dan hubungan bawaan terhadap suatu kegiatan tertentu. Pada dasarnya, minat adalah pengakuan hubungan antara diri sendiri dan diri eksternal. Semakin banyak minat, semakin kuat atau erat hubungannya.

Dengan demikian, perhatian audiens dipengaruhi secara signifikan oleh elemen eksternal, seperti lingkungan dan keluarga. Semakin tinggi kekuatan pengaruh eksternal, semakin banyak perhatian yang dikembangkan.

Dalam media *online* rata-rata lebih banyak diminati di kalangan mahasiswa karena kepraktisannya, oleh karena itu penulis membuat penelitian yang berjudul “Minat Baca Mahasiswa Pada Pemberitaan Media Online (Studi Pada Mahasiswa Anggota LPM *Suka* UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”, lebih tepatnya pada generasi milenial angkatan 2020.

Alasan dipilihnya mahasiswa anggota LPM *Suka* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, karena dilihat dari fenomena yang sedang terjadi, generasi mereka lebih banyak menggunakan kegiatan daring dalam setiap kegiatan belajar, terlebih sebagai

seorang jurnalis kampus tentu perlu adanya minat baca dalam dirinya karna sangat di butuhkan dalam aktifitas pers kampus.

1.8 Langkah-Langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penyelidikan ini berlangsung di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pemilihan lokasi didasarkan pada alasan yang logis dan pragmatis. Pendekatan pragmatis ini didasarkan pada keadaan dan aksesibilitas sumber data untuk penelitian.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah pola yang digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk memberikan model yang tepat untuk menganalisis masalah dan mengidentifikasi jawaban. Ini digunakan untuk memilih kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian. Cara para ilmuwan berpikir juga penting untuk pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang harus menjadi fokus setiap cabang atau bidang ilmu pengetahuan.

Pengertian paradigma, menurut Harmon (Murdiyanto, 2020), adalah metode dasar melihat, berpikir, mengevaluasi, dan bertindak yang terikat pada sesuatu khususnya tentang persepsi terhadap realitas.

Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis, yang berpandangan bahwa realitas hanya dapat ditemukan di dalam batas-batas teori fundamental, yang menyiratkan bahwa realitas itu tidak ada (Murdiyanto, 2020). Akibatnya, realitas hanya dapat ditemukan dalam konteks kemampuan berpikir seseorang.

Menurut Nugrahani (2014), teknik penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan menganalisis makna yang muncul dari keprihatinan sosial atau kemanusiaan”, meskipun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (hal. 25). .

1.8.3 Metode Penelitian

Menurut Moleong (Murdiyanto, 2020), metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang, dan dengan demikian strategi yang diambil dalam penelitian ini. individu dan pola perilaku yang dapat diamati. Tidak seperti studi kuantitatif, studi kualitatif dilakukan dalam pengaturan yang lebih realistis dan mendorong peneliti untuk menggunakan imajinasi mereka. Peneliti sendiri adalah alat yang paling penting dalam penelitian kualitatif.

Untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan membangun contoh yang lebih jelas dari hal-hal yang diselidiki, peneliti membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep yang dimainkan. Makna dan ikatan nilai lebih ditekankan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari sesuatu dengan sangat rinci. Untuk melakukannya, kita perlu menyelidiki makna yang mendasari fenomena tersebut. Tujuan dari studi kuantitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang tepat dari peristiwa yang diteliti. Mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi tidak cukup untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh (verstehen), meskipun (Murdiyanto, 2020, hlm. 20).

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data kualitatif non-numerik digunakan sebagai bentuk data utama. Temuan-temuan ini dari wawancara mendalam tertulis dan lisan, serta dari pengamatan yang peneliti lakukan dan hasilnya dicatat dalam bentuk laporan, mungkin dalam bentuk teks atau foto.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang dipakai yaitu bersifat primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti kepada mahasiswa anggota LPM *Suaka* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Data Sekunder

Perolehan data tambahan atau pengetahuan peneliti mengenai subjek penelitian dari buku, situs web, penelitian sebelumnya, dan sumber lain berfungsi sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Data sekunder ini didukung oleh data aktual yang dapat digunakan untuk memajukan topik yang sedang dibahas.

1.8.5 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa anggota LPM *Suaka* UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang akan di pilih beberapa mahasiswa aktif di organisasi tersebut.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data melalui jalur komunikasi, yaitu melalui pertukaran tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara (penanya) dan terwawancara (h. 59).

Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa percakapan dapat digunakan untuk membangun model orang, peristiwa, organisasi, keadaan pikiran, keinginan, kebutuhan, dan bahkan jadwal masa depan; untuk memverifikasi, mengubah, dan memaksimalkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berwenang; dan untuk mengubah atau menyempurnakan perluasan konstruksi yang dikembangkan oleh para sarjana.

Wawancara mendalam merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam, juga dikenal sebagai "wawancara mendalam" atau "obrolan mendalam", adalah metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan bolak-balik antara peneliti dan orang yang diwawancarai, seringkali dengan bantuan pemandu, dan seringkali tanpa menggunakan petunjuk sama sekali.

Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan konstruksi saat ini dalam konteks yang berkaitan dengan individu, tulisan, kegiatan, persepsi, motivasi, tingkat dan jenis partisipasi, dan sebagainya. Untuk alasan ini, percakapan mendalam memungkinkan sumber untuk mengartikulasikan wawasan mereka dan berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan lebih lanjut.

b. Dokumentasi

Dokumen yang dipermasalahkan digunakan untuk meneliti dan menggali lebih jauh informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari buku, situs web, studi

sebelumnya, dan sumber lain yang menggambarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti.

1.8.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Ini adalah tahap ketika data tekstual yang dikumpulkan dari wawancara dan bentuk penelitian kualitatif lainnya diproses ulang.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti memastikan kembali kebenaran dan validasi hasil penelitian agar sesuai dengan analisa yang sudah dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi pengujian kredibilitas memerlukan pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan pada beberapa waktu. Hasilnya, kami memiliki triangulasi data, metode, dan waktu.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi relevan yang diperlukan untuk mendukung pekerjaan ini, dan setelah dirasa cukup, peneliti akan menyediakannya dalam bentuk deskriptif atau laporan untuk mengurangi ketidakakuratan data.

1.9 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian ini mengkaji sejumlah tesis dari perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebelum penulis mengusulkan judul. Ada banyak tesis yang meneliti minat baca di media dan menggunakan berbagai mata pelajaran, seperti:

Dinda Maulinda, (2020). Tujuan dari penelitian yang bertajuk “Penyajian Berita di Media Online (Studi Kasus Penggunaan Infografis Online Republica)” ini, adalah untuk memastikan signifikansi infografis dalam menarik perhatian pembaca. sebagai alternatif untuk mengajak masyarakat membaca karena mendukung informasi dalam bentuk poin dengan grafik yang relevan sehingga memudahkan masyarakat untuk memahaminya. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa infografis berkontribusi terhadap pertumbuhan pembaca atau trafik Republica Online. pembaca tumbuh perlahan dari waktu ke waktu, itu akan selalu tumbuh secara bertahap. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian; persamaannya terletak pada pembahasan produk jurnalistik sebagai daya tarik.

M.Nur Agia Pratama, (2016). Studi korelasional komunitas bersepeda federal di Bandung, Indonesia, meneliti dampak tata letak rubrik Bike to Work terhadap minat baca anggota komunitas bersepeda. Menurut temuan penelitian ini, tata letak Sepeda Rubrik To Work media online Greeners.co berpengaruh signifikan terhadap minat baca anggota komunitas bersepeda Federal Bandung Indonesia mempengaruhi minat baca media online sebesar 23,1% dari total 100%. Sesuai besarnya pengaruh, responden dinilai sangat tertarik membaca rubrik Bike to Work dari Greeners.co. Sisanya sebesar 76,9% menunjukkan bahwa selain tampilan layout pada rubrik Bike To Work, faktor lain yang mempengaruhi minat baca komunitas bersepeda di media online. Perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan metode penelitian; kesamaannya terletak pada pembahasan produk jurnalistik sebagai daya tarik.

Siti Fatimah Sari, (2015). “Pengaruh Rubrik Persib Mania Terhadap Minat Baca Al-Falah Dago Santri di Tribun Jawa Barat”, Berdasarkan hasil penelitian ini, 65,3% responden mendapat skor kuat pada skala Likert, yaitu berkisar antara 61% hingga 80% Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan kognitif, emosional, dan perilaku mahasiswa Al-Falah Dago dipengaruhi secara signifikan oleh isi rubrik Persib Mania di koran Tribun Jabar. Perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan metode penelitian. ; kesamaannya terletak pada pembahasan produk jurnalistik sebagai daya tarik.

Sherly Villyna Hertland, (2021). Peran Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sehati Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Deskriptif Komunitas Taman Baca Masyarakat di Kp. Pasirhuni, Kec. Cimaung, Kab. Bandung). Hasil penelitian ini adalah, TBM Sehati melakukan upaya melalui program yang dihadirkan dengan inovasi baru, dirangkai dengan sedemikian menarik anak-anak untuk tetap hadir. Selain itu dengan memberikan pelayanan serta sarana dan prasarana yang lebih nyaman bagi pengunjung. Selama pandemi, TBM tetap memberikan pelayanan namun dibatasi waktu dan jumlah pengunjung, Perbedaannya terletak pada subjek, dan objek penelitian, persamaannya yaitu membahas mengenai minat baca.

Musyarafah, Ummu Syifa, (2018). Peran Komunitas Literasi dalam meningkatkan minat baca Masyarakat Desa : Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Lumbung Ilmu Komunitas Literasi di Jalan Cibeureum Goalpara Kampung Babakan Peuntas Desa Sukaraja Kabupaten Sukabumi). Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah,

masyarakat menganggap bahwa komunitas ini membantu mereka dalam memudahkan untuk mencari tugas sekolah yang buku-buku referensinya tersedia di lapak tersebut dan juga untuk masyarakat yang dewasa yaitu manfaat yang mereka rasakan adalah menemani waktu luang yang mereka miliki untuk membaca, perbedaannya terletak pada subjek, dan objek penelitian, persamaannya yaitu membahas mengenai minat baca.



Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinda Maulinda, 2020. <i>Penyajian Berita Dalam Media Online (Studi Kasus Pada Penggunaan Infografis Republika Online)</i>	Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif.	Hasil penelitian ini adalah penggunaan infografis menjadi alternatif dalam menarik minat baca masyarakat karena informasi yang disajikan dalam bentuk point dengan didukung grafis yang relevan sehingga memudahkan masyarakat dalam mencerna informasi tersebut. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Infografis juga berperan dalam menarik jumlah pembaca atau <i>traffic</i> pembaca Republika Online.	Sama sama meneliti dalam hal minat baca dan menggunakan metode penelitian yang sama.	Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.
2.	M. Agia Nur Pratama. 2016. <i>Pengaruh layout rubrik Bike to Work media online greeners.co terhadap minat baca anggota komunitas bersepeda (studi korelasional pada komunitas Bersepeda)</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional.	Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hubungan yang ditunjukkan <i>layout</i> rubrik <i>Bike To Work</i> media online Greeners.co dengan minat baca anggota komunitas bersepeda Federal Bandung Indonesia maka dapat diketahui antara <i>layout</i> tersebut	Persamaan yaitu membahas suatu produk jurnalistik sebagai daya tarik.	Perbedaannya terletak pada subjek, objek dan metode penelitian.

	<i>federal bandung indonesia)</i>		memiliki pengaruh terhadap minat baca media <i>online</i> dengan besar pengaruhnya 23,1% dari total 100%. Besar pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dipandang cukup berminat untuk membaca rubrik <i>Bike To Work</i> media <i>online</i> Greeners.co. Sisanya sebesar 76,9% menandakan minat anggota komunitas bersepeda membaca media <i>online</i> disebabkan oleh faktor lainnya selain tampilan layout pada rubrik <i>Bike To Work</i> .		
3.	Siti Fatimah Sari, 2015. Pengaruh Rubrik Persib Mania Pada Surat Kabar Tribun Jabar Terhadap Minat Baca Santri Al-Falah Dago	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah Angka 65,3% dalam skala likert berada diantara 61% - 80% yang berkategori kuat. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa isi rubrik Persib Mania pada surat kabar Tribun Jabar berpengaruh kuat terhadap perubahan kognitif, afektif, dan behavioral santri Al-Falah Dago.	Persamaannya yaitu membahas suatu produk jurnalistik sebagai daya tarik.	Perbedaannya terletak pada subjek, objek dan metode penelitian.

4.	<p>Sherly Villyna Hertland, 2021. Peran Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sehati Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Deskriptif Komunitas Taman Baca Masyarakat di Kp. Pasirhuni, Kec. Cimaung, Kab. Bandung)</p>	<p>Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif, paradigma postpositivisme</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah, TBM Sehati melakukan upaya melalui program yang dihadirkan dengan inovasi baru, dirangkai dengan sedemikian menarik anak-anak untuk tetap hadir. Selain itu dengan memberikan pelayanan serta sarana dan prasarana yang lebih nyaman bagi pengunjung. Selama pandemi, TBM tetap memberikan pelayanan namun dibatasi waktu dan jumlah pengunjung.</p>	<p>Persamaannya yaitu membahas mengenai minat baca.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada subjek, dan objek penelitian.</p>
5.	<p>Musyarafah, Ummu Syifa, 2018. Peran Komunitas Literasi dalam meningkatkan minat baca Masyarakat Desa : <i>Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Lumbung Ilmu Komunitas Literasi di Jalan Cibeureum Goalpara Kampung Babakan Peuntas Desa Sukaraja Kabupaten Sukabumi</i>.</p>	<p>Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif,</p>	<p>masyarakat menganggap bahwa komunitas ini membantu mereka dalam memudahkan untuk mencari tugas sekolah yang buku-buku referensinya tersedia di lapak tersebut dan juga untuk masyarakat yang dewasa yaitu manfaat yang mereka rasakan adalah menemani waktu luang yang mereka miliki untuk membaca.</p>	<p>Persamaannya yaitu membahas mengenai minat baca.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada subjek, dan objek penelitian.</p>



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG